



Peran Ekonomi Keluarga Dalam Membentuk Pendidikan Anak

Nurul Afifah Ainun¹, Ari Rahayu², Muhammad Yasin³

^{1,2,3}Manajemen Pendidikan Islam, STAI Sangatta, Kutai Timur, Indonesia

E-mail: nurulafifahainun@gmail.com^{1*} mysgt1978@gmail.com

Abstrak

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan ini berlangsung sepanjang hidup seseorang dan mengambil tiga bentuk: pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Oleh karena itu, peneliti hendak meneliti tentang peran ekonomi keluarga dalam membentuk pendidikan anak, dampak motivasi belajar anak dalam kaitannya dengan stabilitas ekonomi keluarga, dan hubungan antara peran ekonomi keluarga dan pendidikan orang tua dalam membentuk pendidikan anak. Tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui peran ekonomi keluarga terhadap pendidikan anak. Metodologi yang digunakan adalah deskriptif, yaitu penelitian kualitatif yang melibatkan observasi, wawancara, pendokumentasian, dan pengambilan kesimpulan. Berdasarkan temuan penelitian ini, di Desa Teluk Pandan peran ekonomi di setiap keluarga atau orang tua sangat berpengaruh terhadap pembentukan Pendidikan anak-anak mereka. Sehingga sudah cukup banyak dari beberapa keluarga bekerja banting tulang demi Pendidikan anak-anak mereka.

Kata kunci: Peran Ekonomi, Ekonomi Keluarga, Pendidikan Anak

Abstract

Education is important in human life. It lasts throughout a person's life and takes three forms: formal education, non-formal education and informal education. Therefore, the researcher would like to examine the role of family economics in shaping children's education, the impact of children's learning motivation in relation to family economic stability, and the relationship between the role of family economics and parental education in shaping children's education. The purpose of this research is to find out the role of the family economy on children's education. The methodology used is descriptive, which is qualitative research involving observation, interviewing, documenting and drawing conclusions. Based on the findings of this study, in Teluk Pandan Village, the economic role of each family or parent is very influential on the formation of their children's education. So that quite a lot of some families work hard for the education of their children.

Keywords: Role Economics, Family Economy, Childhood Education

PENDAHULUAN

Untuk dapat hidup, seseorang harus mempunyai pendidikan (Yasin, Rosaliana, & Habibah, 2023). Ada tiga cara untuk mencapai pembelajaran seumur hidup ini: melalui pendidikan formal, pendidikan non-formal, dan pendidikan informal. Pendidikan formal diartikan sebagai pengajaran yang harus diterima melalui sekolah wajib yang diwajibkan oleh pemerintah, sedangkan pendidikan nonformal diartikan sebagai pengajaran yang diterima dari individu-individu terpilih yang memiliki kedalaman pengetahuan yang cukup. Sedangkan pendidikan

informal merupakan pengetahuan yang diperoleh melalui keterlibatan dalam lingkungan keluarga, khususnya dari orang tua, yang berperan penting dalam membentuk karakter anak (Yasin, 2019).

Status sosial dan ekonomi orang tua mempunyai peran sangat penting terhadap pendidikan anak-anaknya. Orang tua yang mempunyai tingkat finansial baik akan memberikan dampak positif terhadap kebutuhan sehari-hari keluarganya, termasuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anaknya. Sugihartono dkk. (2015) menemukan bahwa pendapatan, pekerjaan, dan tingkat pendidikan orang tua semuanya berkontribusi terhadap kondisi ekonomi keluarga. Keluarga yang kurang mampu secara ekonomi cenderung memprioritaskan kebutuhan mendasar mereka dibandingkan pendidikan dan kesejahteraan anak-anak mereka (Hanafi & Yasin, 2023).

Sebagaimana fakta yang ditemukan di Desa Teluk Pandan pada Keluarga Ibu Sutini mampu memenuhi kebutuhan anak-anaknya secara finansial. Namun, dia mempunyai gangguan dalam memberikan anak-anaknya pendidikan yang berkualitas. Penyebabnya adalah kurangnya Pendidikan yang dimiliki Ibu Sutini dan kurang memberikan perhatian pada anak. Sebaliknya, keluarga Bapak Hendri memberikan anak-anaknya pendidikan yang berkualitas dan memiliki situasi keuangan yang cukup stabil. Anak-anak dari keluarga Bapak Hendri mengalami perkembangan akademis yang baik dan mempunyai perlengkapan sekolah yang cukup.

Meskipun kesulitan keuangan, dari keluarga Bapak Dayat sangat memperhatikan pendidikan anak-anaknya. Karena itu, anak dalam keluarga Bapak Dayat mampu sukses secara akademis dan mendapat beasiswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Sementara itu, keluarga Bapak Agus menghadapi masalah keuangan yang tidak stabil dan kurangnya perhatian beliau dalam pendidikan anaknya. Pertumbuhan anak terkena dampak negatif, dari hal ini yang menjadikan anaknya lambat belajar dan tidak memahami apa yang terjadi di sekolah. Singkatnya, keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan keuangan anak-anak mereka dan memberikan perhatian terhadap pendidikan mereka dengan cermat akan menciptakan lingkungan yang lebih baik untuk pertumbuhan akademis mereka. Di sisi lain, orang tua yang peduli terhadap pendidikan anaknya namun tinggal di rumah berpendapatan rendah masih bisa memberikan peluang bagus bagi anaknya untuk sukses secara akademis.

Ekonomi berasal dari kata *Oikos* (rumah) dan *Nomos* (aturan, administrasi, aturan) masing-masing merupakan istilah Yunani. Dari hal itu, ekonomi adalah organisasi atau administrasi keluarga. Menurut definisinya, “ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari manusia, bagaimana ia hidup, bertindak dan berpikir dalam urusan kehidupan sehari-hari”. Ia melanjutkan, kajian ilmu ekonomi menitikberatkan pada unsur-unsur perilaku yang paling berhubungan langsung dengan pengadaan dan pemanfaatan kebutuhan. Menurut Poerwodarminto (2002) orang tua diartikan sebagai ibu dan ayah kandung seseorang, serta mereka yang telah tua atau dianggap tua. Selain menjadi wali dan guru bagi anak-anaknya, orang tua dan anak juga melakukan kegiatan ekonomi bersama dan bertanggung jawab atas pendidikannya. Keluarga didefinisikan sebagai kelompok sosial yang mencakup anggota-anggota yang memiliki hubungan darah, adopsi, atau perkawinan.

Penempatan wajar seseorang dalam masyarakat ditentukan oleh keadaan ekonominya. Seperangkat tanggung jawab dan hak juga melekat pada pemberian status tersebut, yang harus dipenuhi oleh pemegang status tersebut. Pendapat Rusnani (2013) “Kondisi perekonomian adalah keadaan dimana keluarga dapat bekerja dan menghasilkan sesuatu (mendapatkan penghasilan) sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.”. Ngalm Purwanto dalam Anwar, Faisal (2016) berpendapat “Ekonomi Keluarga adalah suatu pekerjaan atau jabatan dan

mempertimbangkan hasil yang dicapai dalam pendidikan dan pekerjaan.”. Seperti yang diungkapkan oleh Muhammad dkk. (2017), “Ekonomi Keluarga mempunyai peran dalam tumbuh kembang anak”. Doriza Shinta (2015) “Ekonomi Keluarga mengkaji bagaimana mengambil keputusan dan menentukan pilihan dari berbagai metode yang diambil, Kebutuhan dan tujuan keluarga dibahas dalam ekonomi keluarga.” Menurut Rusnani dalam Muhammad dkk. “Ekonomi Keluarga meliputi tingkat pendidikan orang tua, kondisi lingkungan tempat tinggal, kondisi tingkat pendapatan, tingkat pengeluaran dan pemenuhan kebutuhan hidup dan kepemilikan aset.”

Berdasarkan fakta lapangan yang diberikan, kita dapat melihat bahwa keluarga Ibu Sutini menghadapi kendala dalam memberikan pendidikan yang memadai kepada anak-anaknya, yang disebabkan oleh kurangnya pendidikan orang tua dan kurangnya perhatian terhadap pendidikan anak-anaknya. Hal ini sejalan dengan temuan literatur (Ruli, 2020) yang menyebutkan bahwa “pendidikan orang tua memiliki peran penting terhadap pendidikan anak”. Di sisi lain, keluarga Bapak Hendri memiliki stabilitas ekonomi yang baik dan memberikan pendidikan yang baik kepada anak-anaknya. Anak-anak dalam keluarga Bapak Hendri menunjukkan kemajuan yang baik dalam bidang akademik dan memiliki peralatan sekolah yang memadai. Hal ini sejalan dengan temuan literatur (Basrowi & Juariyah, 2010) yang menyebutkan bahwa “status social ekonomi keluarga dapat mempengaruhi akses anak terhadap sumber daya pendidikan yang memadai”.

Keluarga Bapak Dayat menghadapi keterbatasan ekonomi, tetapi beliau memberikan perhatian yang baik terhadap pendidikan anak-anaknya. Sebagai hasilnya, anak dalam keluarga Bapak Dayat mampu mencapai prestasi akademik yang baik dan mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan temuan literatur (Irma dkk, 2019) yang menyebutkan bahwa “interaksi antara status social ekonomi keluarga dan Pendidikan orang tua dapat mempengaruhi pembentukan Pendidikan anak”. Sementara itu, keluarga Bapak Agus menghadapi ketidakstabilan ekonomi dan kurangnya perhatian dari orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya. Hal ini berdampak negative pada perkembangan anak, yang menyebabkan anak lambat dalam belajar dan kurang pengetahuan tentang apa yang terjadi di sekolah. Hal ini juga sejalan dengan temuan literatur (Indrawari, 2021) yang menyebutkan bahwa “kurangnya pendidikan orang tua dan kurangnya perhatian terhadap pendidikan anak dapat mempengaruhi pembentukan pendidikan anak”.

Sehingga dalam karya ilmiah ini peneliti ingin menjelaskan tentang, peran ekonomi keluarga dalam membentuk pendidikan anak, dampak motivasi anak dalam belajar terkait dengan stabilitas ekonomi keluarga, dan hubungan antara peran ekonomi keluarga dan pendidikan orang tua dalam membentuk pendidikan anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini digunakan untuk sebab-sebab yang signifikan, dengan tujuan memahami gejala-gejala yang tidak memerlukan pengukuran. Peneliti dapat memperoleh pemahaman mendalam tentang pengalaman individu dengan menggunakan metodologi kualitatif. Teknik ini menggunakan observasi, wawancara sistematis dan semi terstruktur dengan responden, dokumentasi, dan pengambilan kesimpulan. Creswell (2013) menegaskan bahwa teknik penelitian kualitatif dapat memberi pemahaman mendalam tentang latar belakang, dinamika rumit, dan signifikansi pengalaman individu.

Metode ini diterapkan dengan menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Dimana peneliti mendemonstrasikan pendekatan evaluasi yang

menghasilkan data deskriptif dari individu dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang diamati. Dalam situasi ini, peneliti menganalisis dan menjelaskan data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh solusi masalah yang tepat dan jelas. Beberapa keluarga dari kelas ekonomi menengah atas dan bawah di Teluk Pandan diwawancarai karena informasi ini dianggap cukup untuk melengkapi kumpulan data penelitian. Dalam hal informasi tambahan, penulis juga mengumpulkan informasi secara tidak langsung dari media dan tinjauan literatur, termasuk buku, makalah, dan jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Situasi keuangan keluarga berdampak besar pada jalur pendidikan yang diambil anak. Aksesibilitas pendidikan yang dapat diberikan kepada anak akan bergantung pada keadaan keuangan keluarga.(Yasin & Habibah, 2023) Keluarga yang lebih kaya dapat memperoleh pilihan pendidikan yang lebih baik, seperti program sekolah tambahan atau sekolah swasta. Sebaliknya, keluarga dengan kondisi keuangan yang kurang kuat memiliki kemungkinan lebih kecil untuk bersekolah dan perlu mencari solusi yang lebih murah. Dalam penelitiannya (Widiansyah, 2017) menyebutkan bahwa peran ekonomi dalam pendidikan menunjang kelancaran proses pendidikan, dan sebagai bahan pengajaran ekonomi yang membentuk manusia ekonomi yaitu manusia yang dalam kehidupan sehari-harinya memiliki kemampuan dan kebiasaan memiliki etos kerja, tidak bekerja setengah-setengah, produktif, dan hidup efisien.

Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Pak Mamut, seorang warga Desa Teluk Pandan dalam sebuah wawancara:

“Cukup atau tidaknya penghasilan yang kita peroleh, kita harus menyediakannya dengan cara apa pun asalkan halal untuk kebutuhan pendidikan anak-anak kita dan kebutuhan hidup kita sehari-hari.”

Sesuai dengan literatur yang disebutkan oleh Rusnani (2013) “Kondisi perekonomian adalah keadaan dimana keluarga dapat bekerja dan menghasilkan sesuatu (mendapatkan penghasilan) sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.”.

Pak Hanjak, seorang individu dengan pendapatan sangat rendah, menyatakan bahwa:

“Jika kita berbicara tentang pendapatan, saya berani menyatakan bahwa dalam kehidupan sehari-hari saja tidak cukup, apalagi jika kita ingin membiayai pendidikan anak kita, oleh karena itu anak kita terkadang tidak sempat bersekolah atau keluar sekolah karena kita mampu. mereka tidak mampu membiayai sekolah mereka.”

Hal ini berkaitan dengan temuan literatur (Basrowi & Juariyah, 2010) yang menyebutkan bahwa “status social ekonomi keluarga dapat mempengaruhi akses anak terhadap sumber daya pendidikan yang memadai”.

Bapak Handoko selaku warga desa Teluk Pandan mengatakan:

“Untuk penghasilan yang saya dapat, mungkin kalau dipikir-pikir tidak akan cukup untuk membiayai kebutuhan sekolah anak saya. Akan tetapi, saya berusaha untuk mencukupi keuangan saya demi Pendidikan anak saya. Sehingga saya bekerja, dan istri saya mengurus anak dan memberi perhatian lebih terkait Pendidikan anak saya.”

Sesuai dengan literatur dari Muhammad dkk. (2017), “Ekonomi Keluarga mempunyai peran dalam tumbuh kembang anak”.

Situasi keuangan keluarga bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi kelangsungan pendidikan seorang anak. Faktor lain yang dapat membantu pendidikan anak antara lain peran keluarga dan/atau orang tua dalam memilih pendidikan anaknya, cara orang tua mendidik anaknya, suasana di rumah,

hubungan orang tua dan anak, ketersediaan sumber belajar, dan dorongan anak untuk melanjutkan pendidikannya.

Pendidikan merupakan kebutuhan penting bagi setiap orang. Oleh karena itu, kondisi keuangan keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendidikan anak. Temuan penelitian menunjukkan bahwa beberapa orang tua sangat mendukung anaknya untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Oleh karena itu, anak-anak lebih cenderung melanjutkan pendidikan lebih lanjut sebagai hasil dari insentif ini.

Peran Pendidikan di suatu negara sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian suatu negara. Negara-negara maju terkenal dengan tingkat produksi, pendidikan, dan kualitas sumber daya manusianya yang tinggi. Di sisi lain, negara-negara berkembang memiliki tingkat produksi, pendidikan, dan kualitas sumber daya manusia yang rendah hingga rendah. Salah satu kesulitan pembangunan utama di negara-negara miskin adalah rendahnya tingkat pendidikan. Fungsi pendidikan sangat penting dalam mewujudkan sumber daya manusia yang unggul dan matang dalam mencapai transformasi dan kemajuan suatu negara.

Jadi, peran ekonomi baik dari negara maupun dari keluarga itu sangat penting untuk Pendidikan anak-anak bangsa khususnya yang ada di Indonesia. Dimana peran ekonomi ini mempunyai pengaruh signifikan terhadap tinggi rendahnya pertumbuhan Pendidikan di suatu negara.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa di Desa Teluk Pandan peran ekonomi di setiap keluarga atau orang tua sangat berpengaruh terhadap pembentukan Pendidikan anak-anak mereka. Sehingga sudah cukup banyak dari beberapa keluarga bekerja banting tulang demi Pendidikan anak-anak mereka.

Dampak Motivasi Anak Dalam Belajar Terkait dengan Stabilitas Ekonomi Keluarga

Salah satu hal yang mungkin memacu semangat siswa untuk mengembangkan potensi yang ada di luar dirinya untuk menampilkan tujuan belajar adalah motivasi dalam rangka kegiatan belajar. Pengaruh motivasi anak adalah semakin termotivasinya siswa maka akan semakin bergairah dalam belajar dan semakin seringnya belajar, sehingga hasil belajarnya semakin meningkat.

Motivasi, sebagai elemen psikologis, berfungsi untuk menghasilkan, mendukung, dan memimpin tindakan belajar. Individu yang bermotivasi tinggi akan bekerja keras, terlihat ulet, pantang menyerah, dan rajin membaca serta terdorong untuk meningkatkan prestasi dan mengatasi permasalahan. Sebaliknya, siswa yang motivasinya buruk terlihat tidak tertarik, cepat menyerah, dan perhatiannya tidak terfokus pada pelajaran sehingga mengakibatkan kesulitan belajar. Djamarah (2002) menegaskan bahwa motivasi belajar yang kuat menyebabkan hasil belajar yang tinggi, sedangkan motivasi belajar yang rendah menyebabkan hasil belajar yang rendah. Derajat motivasi belajar seseorang akan mempengaruhi kegiatan belajarnya karena akan memberikan inspirasi dalam melaksanakan kegiatan belajar. Jadi jelaslah bahwa motivasi belajar seseorang akan mampu menggugahnya untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga kegiatan belajarnya akan dipengaruhi oleh tingkat motivasi belajarnya. Tingkat keterlibatan belajar siswa yang tinggi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Aktivitas sangat penting dalam pembelajaran karena, secara teori, pembelajaran adalah melakukan, yang berarti melaksanakan tugas. Karena tidak ada pembelajaran jika tidak ada tindakan, maka aktivitas merupakan konsep pembelajaran yang kritis baik dalam proses belajar mengajar (Sardiman, 2004). Aktivitas belajar siswa Aktivitas belajar siswa menunjukkan betapa antusiasnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Aktivitas belajar siswa dapat dibuktikan dengan partisipasi aktifnya

dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Sementara itu, keaktifan siswa terlihat dari kesediaan mereka menjawab pertanyaan guru, mengutarakan pemikirannya, mengajukan pertanyaan, atau sekedar memperhatikan saat guru menjelaskan. Menurut Ainurrahman (2012), aktivitas belajar siswa yang dimotivasi oleh motivasi belajar menunjukkan bahwa siswa mempunyai pengetahuan batin akan pentingnya belajar.

Pada akhirnya, mendorong anak-anak untuk mempelajari ekonomi keluarga akan membekali mereka dengan keterampilan yang berharga untuk sukses dan membantu mereka menyadari potensi pengelolaan keuangan mereka. Generasi muda yang memahami dan mempelajari ekonomi keluarga akan menguasai pengelolaan keuangan dan mampu membuat pilihan bijak dalam membelanjakan uang, berinvestasi, dan menabung sehingga dapat mewujudkan ambisi masa depan mereka. Anak-anak muda akan menghargai kontribusi setiap anggota keluarga dalam menghasilkan uang dan menjaga keamanan finansial keluarga. Mereka akan memahami bahwa kerja keras dan upaya anggota keluarga ada harganya.

Motivasi anak-anak untuk belajar dapat sangat dipengaruhi oleh keamanan finansial keluarga mereka. Anak-anak yang tinggal di rumah berpendapatan rendah dapat mengalami stres atau kekhawatiran mengenai kebutuhan mendasar mereka. Kemampuan mereka untuk fokus dan termotivasi untuk belajar mungkin terpengaruh oleh hal ini. Di sisi lain, keadaan keuangan yang stabil dalam keluarga dapat memberikan suasana yang lebih aman dan menggembirakan, sehingga memungkinkan anak-anak untuk berkonsentrasi pada studinya tanpa hambatan.

Berdasarkan wawancara bersama Ibu Rima mengatakan:

“Setiap hari, jika sempat terkadang saya memberitahu untuk anak saya, bahwa hendaknya dia menabung untuk kebutuhan masa depannya. Sisihkan uang saku, meskipun sedikit tetapi jika tiap hari akan membukit. Dan pada akhirnya anak saya mengikuti apa yang saya katakan padanya, sehingga dia bisa hidup hemat dan menyisihkan uangnya untuk kebutuhan di masa yang akan datang.”

Sesuai dengan literatur (Khodijah, 2014) “Motivasi belajar adalah suatu kondisi psikologis dimana seseorang terdorong untuk belajar.” Motivasi dapat diartikan sebagai “dorongan bagi seseorang untuk melakukan sesuatu yang positif guna mencapai suatu tujuan”.

Bapak Alvin mengatakan:

“Penghasilan yang saya dapatkan tidak seberapa, sehingga untuk membeli perlengkapan sekolah kadang tidak cukup. Jadi, saya melihat anak saya menyisihkan uang sakunya di celengan setiap harinya, Ketika saya tanyakan katanya dia hendak membeli Sepatu olahraga baru, karena Sepatu olahraganya sudah rusak.”

Sesuai dengan literatur (Uno, 2013) “Motivasi adalah dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk berusaha melakukan perubahan perilaku agar lebih dapat memenuhi kebutuhannya.”

Begitupun wawancara bersama Bapak Yonan mengatakan:

“Sebenarnya saya tidak terlalu memberi perhatian lebih terhadap pendidikan pada anak saya. Saya membebaskan mereka, mereka mau belajar, mau bersantai, mau bermain, itu terserah, yang penting dalam prinsip saya anak saya bahagia dan bisa menikmati hidupnya. Akan tetapi, Ketika saya lihat-lihat anak saya sangat rajin belajar bahkan setiap ada PR selalu dia kerjakan tepat sepulang sekolah, Ketika saya tanyakan pada anak saya “kenapa kamu begitu rajin?” dia menjawab “kata guru saya, dengan saya rajin belajar, kemungkinan hidup saya akan dipermudah kedepannya karena saya menjadi orang yang berpendidikan”.”

Sesuai dengan literatur (Riski, 2021) “Jika keterampilan guru dalam mengelola kelas berhasil maka akan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Keinginan belajar siswa akan timbul bila kemampuan guru mampu membangkitkan minat dan semangat siswa untuk berpartisipasi di kelas.”

Guru hendaknya mendorong siswa untuk termotivasi belajar, karena tanpa motivasi maka hasil belajar akan sangat rendah. Hal ini terutama berlaku mengingat pentingnya motivasi dalam meningkatkan pembelajaran siswa. Kualitas hasil belajar akan menurun jika siswa mempunyai sedikit atau tidak ada keinginan untuk belajar. Hal ini mungkin terjadi ketika ambisi mereka untuk belajar berkurang.

Motivasi seorang guru, orang tua, lingkungan sekitar itu sangat berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Pendidikan anak, utamanya dalam segi stabilitas ekonomi keluarga, anak-anak mereka jika diberikan motivasi yang baik akan merasa bersyukur dan belajar meskipun terkadang orang tua mereka belum berkecukupan dalam segi ekonomi.

Berdasarkan temuan deskriptif tentang aspirasi, nampaknya sebagian besar siswa di Desa Teluk Pandan mempunyai harapan yang tinggi terhadap kemampuan mereka dalam mewujudkan impian bersekolah dan meraih kesuksesan akademis.

Guru dan orang tua di Desa Teluk Pandan mendorong anak-anak mereka untuk mengelola uang dengan baik. Misalnya, jika menyangkut uang saku, sebagian besar diberikan kepada mereka setiap hari, dan mereka menyimpannya di sekolah untuk keperluan tertentu. Begitupun, dalam hal berbelanja makanan atau jajan seperlunya saja. Untuk orang tua kaya mereka ada yang memotivasi anaknya untuk hidup hemat, ada juga yang membiarkan anak-anak mereka boros karena mereka berkecukupan dalam segi ekonomi.

Motivasi kadang terdorong oleh perilaku lingkungan sekitar, seperti orang tua, guru, dan teman-teman di sekolah. Perilaku sehari-hari orang tua akan tergambar di pikiran anak. Jadi, hendaknya orang tua memberi motivasi yang positif kepada anak-anak mereka. Meskipun keadaan ekonomi cukup hendaknya tetap mengajarkan cara mengalokasikan uang dengan baik kepada anak.

Hubungan Antara Peran Ekonomi Keluarga Dan Pendidikan Orang Tua Dalam Membentuk Pendidikan Anak

Pendidikan anak dapat dipengaruhi secara signifikan oleh hubungan antara pendidikan orang tua dan perekonomian keluarga. Ekonomi yang mungkin mempengaruhi kualitas sekolah yang diberikan orang tua kepada anak-anak mereka mencakup pendapatan keluarga, tingkat kemiskinan, dan akses terhadap sumber daya keuangan.

Hubungan antara peran ekonomi keluarga dan Pendidikan orang tua itu saling bergantung, dimana jika sebuah keluarga memiliki ekonomi yang cukup akan berdampak positif untuk anak-anak mereka dalam melengkapi kebutuhan-kebutuhan yang ada di sekolah mereka. Begitupun, dalam segi Pendidikan juga berpengaruh pada tumbuh kembang anak, dimana orang tua yang berpendidikan akan tau cara mengajari/mendidik anak yang benar itu seperti apa, dan juga sebaliknya jika orang tua tidak memiliki Pendidikan akan sangat sulit dalam membentuk tumbuh kembang anak yang positif dalam segi Pendidikan. Dalam pertumbuhan karakter juga ekonomi dan Pendidikan orangtua sangat berkaitan. Dimana jika orang tua terlalu membebaskan anak-anak mereka dalam segi ekonomi akan berdampak buruk untuk anak, contohnya anak-anak tersebut bisa berfoya-foya dan menghambur-hamburkan uangnya ke hal-hal yang tidak berguna. Jika orang tua memiliki Pendidikan dan juga memberi perhatian terhadap anak maka anak akan tumbuh dengan baik dalam pantauan orang tua mereka.

Ibu Zubaidah mengatakan:

“Saya sebagai orang tua yang cukup berpendidikan sangat mementingkan Pendidikan anak saya, jadi saya sering membawa anak saya ke tempat-tempat wisata yang bisa bermain sekaligus belajar disana, contohnya seperti museum, pameran, dan atraksi pendidikan lainnya. Hal ini mencakup kesempatan untuk memiliki akses terhadap literatur, perangkat teknologi, bahan ajar, dan kegiatan ekstrakurikuler. Semua ini dapat membantu meningkatkan keterlibatan anak-anak di sekolah dan memperluas pengetahuan mereka di luar kelas.”

Sesuai dengan literatur (Andika, 2017) “Orang tua lebih mungkin mampu menawarkan sarana pendidikan yang berkualitas ketika perekonomian keluarga aman dan mereka mempunyai penghidupan yang layak.”

Bapak Rozaq Ketika diwawancara mengatakan:

“Saya tidak kaya akan tetapi untuk membiayai sekolah anak saya, saya mampu. Akan tetapi, untuk mengikutsertakan anak saya les di tempat lain selain sekolah saya masih belum mampu. Karena menurut saya tempat belajar di sekolah saja sudah cukup agar anak-anak saya tidak merasa pusing belajar terus.”

Sesuai dengan literatur (Doriza Shinta, 2015) “Ekonomi Keluarga mengkaji bagaimana mengambil keputusan dan menentukan pilihan dari berbagai metode yang diambil.”

Ibu Sutima selaku seorang pedagang Sayur di Desa Teluk Pandan mengatakan bahwa:

“Penghasilan yang saya dapatkan cukup untuk membiayai kehidupan saya sehari-hari dan juga anak saya untuk bersekolah, dan biaya-biaya perlengkapan lainnya di sekolah. Akan tetapi karena saya terlalu sibuk berjualan, dan juga saya tidak memiliki dasar Pendidikan. Sehingga Pendidikan anak saya, saya pasrahkan kepada guru dan sekolah yang mendidik anak saya.”

Dalam ungkapan tersebut sesuai dengan temuan literatur (Ruli, 2020) yang menyebutkan bahwa “pendidikan orang tua memiliki peran penting terhadap pendidikan anak”.

Keluarga yang mengalami kesulitan keuangan mungkin akan kesulitan memberikan anak mereka akses terhadap materi pendidikan yang memadai. Pendidikan seorang anak mungkin melemah karena tidak mempunyai akses terhadap perlengkapan dan literatur yang diperlukan, karena tidak dapat berpartisipasi secara penuh dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan karena kesulitan dalam membayar biaya bimbingan belajar atau sekolah tambahan. Sebaliknya, keluarga yang mempunyai ekonomi dan Pendidikan yang cukup akan sangat membantu dalam proses belajar anak.

Pengalaman pendidikan orang tua mungkin juga dipengaruhi oleh masalah ekonomi. Orang tua dengan pendidikan lebih tinggi dan pekerjaan tetap biasanya lebih menyadari dan menghargai nilai pendidikan. Mereka bisa lebih siap untuk memberikan arahan akademis dan bantuan yang dibutuhkan anak-anak mereka. Namun, orang tua dengan tingkat pendidikan dan pekerjaan yang buruk mungkin tidak memiliki keterampilan atau pengetahuan yang diperlukan untuk membantu pendidikan anak-anak mereka secara efektif. Namun penting untuk diingat bahwa ada unsur lain selain ekonomi yang mempengaruhi pendidikan anak. Pendidikan seorang anak juga dapat sangat dipengaruhi oleh lainnya, seperti hubungan teman sebaya, lingkungan sekolah, budaya, dan nilai-nilai keluarga.

Hasil dari temuan tersebut di desa Teluk Pandan terdapat macam-macam orang tua ada yang berpendidikan tetapi ekonomi rendah, ada yang ekonomi tinggi tetapi Pendidikan rendah, ada yang keduanya sama-sama rendah dan begitupun sebaliknya. Sehingga pengaruh terhadap Pendidikan anak juga berbeda-beda. Ada satu keluarga yang ekonomi rendah akan tetapi Pendidikan orang tua tinggi.

Sehingga orang tua tersebut dapat berperan sebagai guru di rumah dalam mengajarkan anak terkait pembelajaran di sekolah. Ada juga yang ekonomi tinggi tapi Pendidikan rendah, sehingga anak bisa di fasilitasi untuk ikut kegiatan les di luar jam sekolah yang mana hal ini juga dapat mempengaruhi Pendidikan anak.

SIMPULAN

Hasilnya keuangan keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan dalam mempengaruhi pilihan pendidikan dan motivasi belajar anak. Stabilitas ekonomi dalam keluarga dapat menciptakan lingkungan di mana anak dapat berkonsentrasi pada studinya. Anak-anak memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber daya dan kesempatan pendidikan ketika keluarga mereka aman secara finansial. Kaitan antara fungsi ekonomi keluarga dan pendidikan orang tua juga mempunyai pengaruh besar terhadap pendidikan anak. Ketika orang tua aman secara finansial, mereka dapat memberikan dukungan finansial dan insentif yang diperlukan untuk pendidikan anak mereka. Mereka mungkin dapat memperoleh buku, alat tulis, atau mengatur kunjungan ke lokasi-lokasi penting yang bersifat pendidikan. Selain itu, pendidikan orang tua juga mempengaruhi cita-cita pendidikan yang dibangun pada diri anak. Orang tua yang menghargai nilai pendidikan dan terlibat dalam pendidikan anaknya dapat meningkatkan semangat belajar anaknya. Mereka juga dapat membantu generasi muda dalam belajar tentang berbagai pilihan dan kemungkinan pendidikan yang dapat diakses. Secara keseluruhan, partisipasi ekonomi keluarga dalam bersekolah sangatlah penting. Stabilitas ekonomi dapat memberikan peluang terbaik bagi anak-anak untuk berhasil di sekolah, dan pentingnya pendidikan orang tua dalam mempengaruhi perspektif positif dan dorongan belajar anak-anak tidak dapat dilebih-lebihkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M.I. 1991. Biaya pendidikan dan Metode Penetapan Biaya Pendidikan. Mimbar Pendidikan, n.p.
- Atika, A. N., & Rasyid, H. 2018. Dampak Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Keterampilan Sosial Anak. *Jurnal Pendidikan*. 7(2). 111-120.
- Basrowi & Juariyah, S. 2010. Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*. 7(1). 58-81.
- Drs. Kunaryo Hadikusumo, dkk, 2000, Pengantar Pendidikan. Jakarta : Erlangga.
- Fadhila, N. & Wahjoedi. (2019). Makna Pendidikan Ekonomi Informal bagi Keluarga Petani di Desa Domasan Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
- Furchan Arif. 2004. Pengantar Penelitian dalam Pendidikan, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasan, M. (2018). Pendidikan Ekonomi Informal: Bagaimana Pendidikan Ekonomi Membentuk Pengetahuan pada Bisnis Keluarga?. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*.
- Indriani, N., Hasan, M., & Inanna. 2021. Peran Pendidikan Ekonomi dalam Membentuk Ekspektasi Masa Depan Keluarga Terhadap Pendidikan. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*. 4(1). 28-37.
- Irma, C. N., dkk. 2019. Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Masyithoh 1 Purworejo. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 3(1). 214-224.

- Kusuma, M. A. & Rokhmani, L. (2019). Internalisasi Pendidikan Ekonomi Keluarga dalam Menanamkan Jiwa Wirausaha Anak. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
- Lexi J. Maleong, M.A, 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja.
- Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., & Suharsono, N. 2014. Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi. 4(1).
- Prima, A. F., & Andisa, W.R. 2021. Pentingnya Pendidikan Ekonomi Keluarga Dalam Membentuk Perilaku Ekonomi Anak. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Pendidikan*. 1(2). 105-110.
- Rahmattullah. 2019. Peranan Ekonomi Keluarga dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa PAUD Lamtuba Aceh Besar. *Jurnal Buah Hati*. 6(2). 106-112.
- Rambey, M. J. 2022. Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Tingkat Pendidikan Anak di Desa Sihaborgoan Barumun. *Jurnal Pendidikan dan Humaniora*. 5(1). 1-12.
- Rosdakarya. Margono, 1997. Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ruli, E. 2020. Tugas dan Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*. 143-146.
- Shandy, B. 2013. Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga Terhadap Perilaku Konsumsi Dimediasi Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2011. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 1(1). 11-20.
- Shihab, B. A. A., & Mugiyono. 2023. Pengaruh Ekonomi Keluarga Terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Sains dan Teknologi*. 5(1). 467-472.
- Widiansyah, A. 2017. Peran Ekonomi Dalam Pendidikan dan Pendidikan Dalam Pembangunan Ekonomi. *Cakrawala*. 17(2). 207-215.
- Hanafi, A., & Yasin, M. (2023). Upaya Memperkuat Hubungan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN & SOSIAL (SINOVA)*, 1(2), 51-62.
- Yasin, M. (2019). Sosiologi Pendidikan Sebagai Basis Manajemen Pendidikan Dalam Penguatan Karakter Siswa. *Al-Rabwah*, 13(02), 103-121.
- Yasin, M., & Habibah, N. (2023). Prinsip-Prinsip Dasar Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak. *JPS: JURNAL ILMU PENDIDIKAN & SOSIAL*, 1(1), 42-49.
- Yasin, M., Rosaliana, R., & Habibah, S. R. N. (2023). Peran Guru di Sekolah dan Masyarakat. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 382-389.